

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan serta memiliki beraneka ragam budaya. Kekayaan budaya tersebut tumbuh karena banyaknya suku ataupun etnis dengan ciri khas masing-masing. Setiap suku ataupun etnis memiliki perbedaan baik dari segi bahasa, musik, nyanyian, dan adat-istiadat dalam bermasyarakat.

Disamping itu, budaya juga merupakan salah satu unsur yang didalamnya terdapat kesenian. Kesenian merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diinginkan. Kesenian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari.

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang.

Kehadiran seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang kita terima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila kita menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari penggubah seni. Tingkat pengembangan dan kemajuan bukan hanya dilihat dari segi politik dan

ekonominya saja, tetapi juga dapat dilihat dari tingkat perkembangan nilai seninya, diantaranya musik menjadi satu bagian penting di dalamnya.

Seni musik adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa musik merupakan bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Musik merupakan suatu yang dihasilkan oleh manusia yang melakukan aktivitas musik seperti membuat komposisi, membuat aransemen, dan memainkan atau menampilkan karya-karya musik. Musik tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, bahkan musik bisa untuk melengkapi kehidupan manusia baik dari segi sosial, segi religius maupun kebudayaannya.

Kebudayaan adalah hasil karya dan pikiran manusia. Manusia yang menciptakan suatu kebudayaan tidak terlepas dari manusia lainnya yang artinya ada terjalin ikatan sosial dalam kehidupan itu sendiri. Manusia yang satu dengan yang lainnya berinteraksi dan saling berhubungan.

Menurut pendapat Saifudin di buku Ilmu Sosial Budaya Dasar (2005 : 12) mendefinisikan : “kebudayaan sebagai pola- pola perilaku dan keyakinan (dimediasi oleh simbol) yang dipelajari, rasional, terintegrasi, dimiliki bersama, dan secara dinamik adaptif dan yang tergantung pada interaksi sosial manusia demi eksistensi mereka”.

Manusia dilahirkan ke dunia sudah berada dalam suatu lingkup budaya yang didalamnya terdapat interaksi sosial serta kebiasaan-kebiasaan yang melekat dalam diri manusia itu sendiri. Pada Masyarakat Sumatera Utara Kebudayaan yang hidup dan melekat dalam lingkungan masyarakatnya sangat beragam karena

terdiri dari banyak suku seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu, dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang didominasi oleh suku Jawa.

Dari sekian banyaknya suku yang terdapat pada masyarakat penduduk Sumatera Utara, saya tertarik meneliti adat suku Nias khususnya tentang Adat Perkawinan Suku Nias karena didalam Adat Perkawinan tersebut, suku Nias menggunakan Tarian yang dinamakan Tarian *Maena*.

Suku Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup di pulau Nias. Pulau Nias terletak disebelah Barat Pulau Sumatera. Dalam bahasa aslinya, orang Nias menamakan diri mereka "*Ono Niha*" (*Ono* = anak atau keturunan; *Niha* = manusia) dan pulau Nias sebagai "*Tanö Niha*" (*Tanö* = tanah). Suku Nias merupakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi. Hukum adat Nias secara umum disebut *fondrako*. *Fondrako* adalah yang mengatur segala segi kehidupan mulai dari kelahiran sampai kematian.

Kebudayaan yang terdapat pada suku Nias berupa : Lompat Batu, Tari Perang, *Maena*, Tari *Moyo*, Tari *Mogaele*, Sapaan *Yaahowu*, *Fame Ono Niahalo* (Pernikahan), dan *Omohada* (Rumah Adat).

Suku Nias juga memiliki sistem adat Perkawinan yang disebut *Bowo*. *Bowo* adalah sebutan mahar dalam Sistem Adat Perkawinan di Masyarakat Nias. Etimologi *Bowo* adalah hadiah atau pemberian yang cuma-cuma, yang mengandung arti dimensi aktualisasi kasih sayang orangtua kepada anaknya atau bukti perhatian orangtua kepada anaknya.

Seorang anak yang membentuk rumah tangga biasanya akan menjalani sebuah rangkaian upacara, yang disebut perkawinan. Perkawinan merupakan salah satu jalan atau suratan hidup yang dialami oleh semua manusia di bumi ini, walaupun ada beberapa diantaranya yang tidak terikat dengan perkawinan. Perkawinan dilaksanakan berdasarkan Adat atau Tradisi masing-masing oleh setiap suku yang melaksanakannya, seperti halnya pada suku Nias. Masyarakat Suku Nias melaksanakan pesta perkawinan dengan sebuah tarian yang disebut Tarian *Maena*. *Maena* merupakan salah satu tarian tradisional Nias yang didalam tarian tersebut terdapat gerak tari dan nyanyian bermakna kegembiraan dan kemeriahan. Tarian ini menjadi simbol untuk memuji mempelai lelaki beserta keluarganya.

Tarian *Maena* ini sesekali bisa menjadi tarian penyambutan tamu kehormatan yang berkunjung ke Pulau Nias. Tarian *Maena* biasanya ditarikan oleh beberapa pasang penari lelaki dan wanita dari awal hingga acara tersebut selesai. Gerakan tari *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan kaki. Gerakannya terlihat sederhana namun tetap penuh semangat dan dinamis.

Daya tarik utama dari tarian *Maena* yaitu lantunan beberapa rangkaian pantun *Maena*. pantunnya disesuaikan dengan tarian *Maena* yang ada pada pesta perkawinan, pantun ini biasanya berisi kegembiraan dan doa untuk kedua mempelai. Mulai dari awal penyampaian, lirik lagu dalam tarian *Maena* tetaplah sama dan disampaikan secara berulang. Syair lagu itulah yang mengiringi gerakan para penari *Maena* sampai tarian *Maena* selesai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan fenomena ini sebagai topik penelitian dan adapun alasan

penulis dalam memilih tempat penelitian di Medan adalah untuk mengetahui perkembangan budaya atau tradisi pesta perkawinan suku Nias di Medan. Maka pada kesempatan ini penulis memilih judul, yakni : **“Bentuk dan Makna Lagu Pada Tari *Maena* dalam Pesta Adat *Falowa* (Perkawinan) Masyarakat Nias di kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk mencari jawaban. identifikasi masalah diperlukan untuk melihat apa saja yang ada pada latar belakang masalah. Menurut pendapat Moleong (2010 : 98) mengatakan bahwa : “penelitian pada dasarnya adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan implikasinya terlebih dahulu”.

Dengan adanya identifikasi masalah berarti ada upaya untuk mendekati serta mengenal permasalahan, sehingga masalah yang akan dibahas tidak meluas dan melebar, serta mencapai sasaran peneliti untuk mencari jawabannya. Adapun beberapa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sejarah Tari *Maena* pada masyarakat Nias ?
2. Bagaimana Musik dari Tari *Mena* pada masyarakat Nias?
3. Bagaimana Bentuk Lagu Tari *Maena* pada masyarakat Nias?
4. Apa Makna Lagu yang terdapat dalam Lagu Tari *Maena* pada masyarakat Nias?

C. Pembatasan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah banyak faktor-faktor yang harus dibatasi dalam penelitian karena mengingat ruang lingkup permasalahan yang bisa menjadi meluas dan melebar. Untuk membatasi cakupan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Sesuai dengan pendapat Moleong (2010 : 97) mengatakan bahwa :
“Pembatasan Masalah merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif”.

Luasnya permasalahan yang diambil, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Lagu Tari *Maena* pada Masyarakat Nias ?
2. Apa Makna Lagu yang terdapat dalam Lagu Tari *Maena* pada masyarakat Nias?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Menurut pendapat Sugiyono (2010:35) mengatakan bahwa : “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan pembatasan masalah maka penulis membuat rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk dan Makna Lagu Tari *Maena* dalam pesta Adat *Falowa* (Perkawinan) Masyarakat Nias di kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian selalau dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian..

Menurut pendapat Sugiyono (2010 : 2) mengatakan bahwa : “penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bentuk Lagu Tari *Maena* pada Masyarakat Nias.
2. Mendeskripsikan Makna Lagu yang terdapat dalam Lagu Tari *Maena* pada masyarakat Nias.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Menurut Sugiyono (2010 : 283) yang mengatakan bahwa : “Manfaat penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis serta membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang bersangkutan dalam pelestarian dan perkembangan Bentuk dan Makna Lagu Tari *Maena* pada masyarakat Nias.
2. Sebagai sumber informasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Nias agar tetap melestarikan kebudayaan Nias.
3. Sebagai motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai satu-satunya pewaris budaya bangsa untuk terus melestarikan kesenian.
4. Menambah Kajian pustaka bagi Universitas Negeri Medan khususnya kepustakaan sendratasik.
5. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.